

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM adalah unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan ataupun kelompok. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu menurut pasal 1 usaha mikro merupakan usaha yang produktif miliki orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan ataupun badan usaha. Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998 silam, terbukti bahwa pada sektor UMKM di Indonesia hingga saat ini masih mampu berdiri tegak dalam menghadapi krisis tersebut. (UU No. 20 Tahun 2008).

Era globalisasi yang cukup pesat ini, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu negara. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara rutin terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan bisnis seperti dalam menentukan alokasi sumber daya, investasi dan menabung (Asenge et al., 2010). Maka dari itu diperlukan upaya untuk memperkaya pengetahuan keuangan terutama pada pelaku UMKM yang salah satunya yaitu UKM bidang jasa *Laundry*.

Usaha *laundry* merupakan salah satu pelayanan di bidang cuci mencuci pakaian dengan memiliki jenis cucian pakaian dengan jenis cucian yang telah ditetapkan harga oleh pihak penyedia jasa dan waktu lama cucian biasanya ditentukan oleh penyedia dengan batas minimal selesainya cucian yang dipesan pelanggan. Dalam menjalankan usaha *laundry* tidak terlepas dari kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UKM, salah satunya yaitu dalam perilaku manajemen keuangannya. Perilaku manajemen keuangan ini dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam disiplin ilmu keuangan (Mien, 2015).

Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam mengelola atau mengatur keuangan. Dalam pengelolaan uang menjadi permasalahan pada pelaku UMKM hal ini dikarenakan pemilik usaha sering mengabaikan pentingnya mengelola keuangan dengan benar. Kesulitan yang sering muncul karena kurangnya pengetahuan dan informasi terkait dengan pencatatan yang sangat terbatas dan latar belakang akademis pelaku Usaha mikro kecil dan menengah ini pun dikatakan mempengaruhi kesadaran pelaku (Yulistia, 2018).

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi individu untuk mengambil keputusan keuangan yang baik ataupun yang buruk. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangannya serta penguasaan alat keuangan (Ida, 2010).

Permasalahan utama dalam pengetahuan keuangan yang sering dialami oleh pelaku UMKM ialah dalam hal penyiapan anggaran. Sebagian besar para pelaku UMKM ini tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya (Humairah, 2017).

Hal ini diperkuat dengan survey yang dilakukan oleh (Wirjono, 2012) yang menyatakan bahwa kebanyakan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan terkait dengan manajemen usahanya. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah tanpa perlu melakukan pembukuan.

Faktor lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ialah kepribadian. Kepribadian adalah sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengelola usahanya dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan dan orientasi pada masa yang akan datang (Humairah dan Sagoro, 2018). Memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan harus di katakan sukses karena setiap tipe kepribadian berbeda-beda dalam cara mengelola keuangannya Sina (2014).

Memahami aspek kepribadian juga sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ( Novianti dan Saman, 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ialah pengalaman keuangan. Yulianti dan Silvy (2023) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangannya menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang.

Pengalaman individu ialah pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi, sehingga dapat membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak. Bentuk dari pengalaman keuangan ini biasa ditemukan seperti pengalaman dalam berinvestasi, menabung maupun dalam penggunaan teknologi. Pengalaman individu dalam penggunaan teknologi juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi. Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan di Surabaya (Yulianti dan Silvi, 2013).

Selain dari masalah yang terjadi di atas, masalah lain yang di hadapi dalam penelitian ini adalah kesenjangan maupun perbedaan (GAP) antara kedua jurnal observasi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Novianti dan Salam (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawati et al., (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari Sriyono dan

Setiawan (2022) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan positif dengan manajemen keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maldiana et al., (2022) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dari hasil studi literatur terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terbaru guna melihat pengaruh dan mencari pemahaman lebih lanjut mengenai pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

Fenomena yang peneliti lihat pada usaha kecil dan menengah (UKM) bidang jasa *laundry*, berdasarkan hasil wawancara pra riset pada para pelaku UKM yang akan di teliti terkait dengan variabel perilaku manajemen keuangan yang terdapat indikator penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja terkait dengan usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UKM dalam membuat penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja dikarenakan para pelaku UKM yang kurang memahami cara pembuatan anggaran keuangan juga anggaran belanja, yang dilakukan pelaku UKM hanyalah mencatat pengeluaran dan pemasukan agar lebih mudah mereka untuk mengetahui berapa pemasukan yang didapatkan. Dalam hal perencanaan keuangan yang terdapat dalam variabel perilaku manajemen keuangan, diketahui bahwa terdapat pelaku UKM yang tidak pernah membuat perencanaan keuangan dalam usahanya. Penyebabnya yaitu mereka merasa bahwa tidak terlalu penting menyiapkan perencanaan anggaran karena usaha laundry ini hanya usaha yang kecil.

Dari hasil wawancara terkait variabel pengetahuan keuangan yang salah satu indikatornya merupakan kredit, diketahui bahwa terdapat pelaku UKM yang lebih banyak menggunakan uang sendiri sebagai modal usahanya dibandingkan menggunakan uang kredit atau pinjaman di bank untuk tambahan modal usaha dan adapun yang merasa jika menggunakan kredit bisa menambah beban hutang dan pikiran. Dan pada indikator tentang pemahaman mengenai asuransi yang terdapat pada variabel pengetahuan keuangan, diketahui bahwa terdapat pelaku UKM yang sama sekali tidak melakukan asuransi, hal ini dikarenakan kurang pemahaman akan asuransi, tidak ada penawaran atau sejenisnya dan pelaku UKM merasa tidak tertarik akan berasuransi. Terdapat juga pelaku UKM yang mempunyai keinginan untuk berasuransi namun belum melakukan pendaftaran saja.

Terkait variabel kepribadian yang terdapat pada indikator kepercayaan diri, dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaku UKM memiliki tujuan yang jelas kedepan untuk usahanya. Ada yang memiliki tujuan untuk mempunyai cabang di seluruh area Maluku Utara dan ada yang hanya ingin memiliki tujuan jika usaha laundrynya maju mereka dapat pulang ke kampung halaman. Dan adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada pelaku UKM apakah pelaku UKM berhasil mengelola mengelola keuangannya tanpa hambatan. Jawaban dari pelaku UKM yaitu ada yang mengatakan bahwa tidak ada hambatan dan adapula yang memiliki hambatan hal itu dikarenakan usaha yang dikelola bukan pemilik melainkan karyawan sehingga dalam hal mengelola keuangan pembelanjannya itu ada yang tidak sesuai dengan pencatatan yang dilakukan. Dan adapun terdapat perbedaan harga yang tidak sama pada usaha laundry ada yang mengikuti harga pasaran dan ada yang tidak hal ini

dikarenakan pemilik UKM beralasan banyak orang yang mencari tempat pencucian yang murah dan lebih terjangkau karena usaha mereka berada pada lingkungan mahasiswa.

**Tabel 1.1**

**Data pelaku UKM bidang jasa Laundry di Kota Ternate**

<b>No</b>	<b>Alamat UKM Laundry</b>	<b>Jumlah UKM Laundry</b>
1.	Ternate Selatan	38 Jasa Laundry
2.	Ternate Utara	29 Jasa Laundry
3.	Ternate Tengah	30 Jasa Laundry
4.	Ternate Barat	3 Jasa Laundry
5.	Pulau Ternate	3 Jasa Laundry
	<b>Jumlah</b>	<b>103 Jasa Laundry</b>

**Sumber : Dinas Koperasi dan UKM di Kota Ternate, 2021**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa jumlah UKM bidang jasa laundry yang ada di Kota ternate sebanyak 103 jasa laundry, yang dimana yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti yaitu pada UKM jasa laundry yang ada di Ternate Selatan dan Ternate Tengah dengan jumlah 68 UKM jasa *laundry*. Alasan pengambilan lokasi pada Ternate Selatan dan Ternate Tengah karena 2 lokasi ini merupakan wilayah terbanyak dalam jenis usaha ini dan juga kedua lokasi ini termasuk dalam kawasan peruntukan jasa dan perdagangan yang ada di Kota Ternate.

Berdasarkan uraian singkat dan di dukung secara teori dan penelitian terdahulu ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi pada Pelaku Usaha Jasa Laundry Di Kota Ternate)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah di jabarkan di atas, maka rumusan permasalahan yang bisa di ambil sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa Laundry?
2. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa Laundry?
3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa Laundry?
4. Apakah pengetahuan keuangan, kepribadian dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa Laundry?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa Laundry.
3. Untuk mengetahui pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku Usaha Jasa Laundry?
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan, kepribadian dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Jasa Laundry?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

### b. Bagi UKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan kepribadian keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.